

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan *Full Day School* Berbasis Budaya Religius di SDI Nurul

##### Bayan Kebonagung dan SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep

Perencanaan *full day school* berbasis budaya religius dilaksanakan berdasarkan kebijakan dari sekolah masing-masing dengan tetap mengikuti kurikulum yang telah ditentukan pemerintah. *Full day school* hadir sebagai bentuk solusi bagi orangtua dimana para orangtua sibuk bekerja seharian dan khawatir tidak mampu memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya. *Full day school* ini direncanakan untuk memberikan dampak positif bagi perkembangan psikologis, keilmuan, moral dan agama anak. Dikarenakan anak secara langsung *dimonitoring* dan berinteraksi secara langsung dalam waktu tidak sebentar antara guru dan siswa. Sistem ini berlangsung selama 8 jam setiap hari dengan 2 jam istirahat.<sup>1</sup>

Perencanaan *full day school* berbasis budaya religius di SDI Nurul Bayan Kebonagung Sumenep dengan menyusun beberapa agenda yang nantinya akan menjadi pedoman dalam penerapannya. Adapun perencanaannya sebagai berikut:

##### 1. Menentukan Visi Misi Sekolah

Visi sekolah yaitu mewujudkan lembaga Islam yang kompetitif sehingga langkah yang diambil adalah penyelenggaraan pendidikan Islami, memiliki kualitas, berakhlak sehingga menjadikan generasi yang *ulul albab*.

---

<sup>1</sup>Ma'ruf Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*, 29.

## 2. Membuat Program Setahun

Program yang ada di sekolah selama satu tahun dibuat dengan dibagi menjadi program harian, mingguan, bulanan, semesteran bahkan tahunan. Dimana semua program tersebut sudah direncanakan di awal. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufiqurokhman bahwa perencanaan yang dibuat kurang dari 1 tahun dinamakan perencanaan operasional.<sup>2</sup>

## 3. Membuat Kalender Pendidikan

Dalam kalender ini berisi tentang kapan hari efektif, hari libur, pengenalan siswa baru, penilaian harian, penilaian tengah semester bahkan penilaian akhir semester.

## 4. Memasukkan materi Agama

Pelajaran agama yang adadiantaranya bahasa arab, fiqih, PA-BP, nahwu sharraf, tajwid dan lainnya.

## 5. Memasukkan Program Madin dalam Kurikulum

Mengambil refrensi dari kitab yang diadopsi dari pesantren. Sehingga menjadi sekolah dasar yang komplit. Selain itu juga membiasakan siswa untuk mengaji sorogan. Bambang Supardi menjelaskan konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *full day school* adalah pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan dari tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik. Sekolah dengan sistem *full day school* adalah bentuk satuan

---

<sup>2</sup>Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, 15.

pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum kemendiknas dan ditambah dengan kurikulum kemenag. Maka dalam hal ini konsep dasar *full day school* adalah *integrated activity* dan *integrated curriculum*<sup>3</sup>

Kurikulum Integrasi (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran<sup>4</sup>. Oleh karenanya, pada tahapan ini SDI Nurul Bayan Kebonagung masuk dalam kategori mengaplikasikan kurikulum integratif yakni dengan memadukan antara kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kurikulum khas pesantren di bawah naungan kemenag. Lebih lanjut, program yang dilakukan oleh SDI Nurul Sumenep di atas sebagai bentuk mengikuti ketetapan pemerintah setempat sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep nomor 4 tahun 2007

#### 6. Penambahan Jam Pelajaran

Durasi jam pelajaran dimulai dari 07.00-15.30, sehingga para siswa berada di sekolah kurang lebi 8 jam dengan waktu istirahat 2 jam. Wiwik Sulistyaningsih menyatakan penambahan waktu atau berada di sekolah lebih panjang dibandingkan sekolah pada umumnya merupakan pengertian *full day school*.<sup>5</sup>

#### 7. Perencanaan Evaluasi Program

<sup>3</sup> Bambang Supardi, *Transormasi Religiuitas model full day school*, 47.

<sup>4</sup> Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*, 106.

<sup>5</sup> Sulistyaningsih, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, 59.

Evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan diikuti oleh semua komite, kepala sekolah dan guru.

Sedangkan di SDIT Al-Hidayah Pangarangan Sumenep perencanaan sekolah yang direncanakan yaitu:

#### 1. Pembentukan Tim Penyusun

Untuk membuat suatu program sekolah ini membuat tim penyusun yang dibagi kedalam beberapa bidang diantaranya kurikulum, kesiswaan, Al-Qur'an, humas dan lain sebagainya.

#### 2. Membuat Kalender Pendidikan

Dalam kalender ini berisi tentang kapan hari efektif, hari libur, pengenalan siswa baru, penilaian harian, penilaian tengah semester bahkan penilaian akhir semester. Selain itu juga berisi Hari besar Islam dan Nasional.

#### 3. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah memasukkan muatan lokal dalam kurikulumnya dengan mengikuti JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yaitu memasukkan materi pendidikan agama budi pekerti. Bambang Supardi menjelaskan konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *full day school* adalah pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan dari tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik. Sekolah dengan sistem *full day school* adalah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan

kurikulum kemendiknas dan ditambah dengan kurikulum kemenag. Maka dalam hal ini konsep dasar *full day school* adalah *integrated activity* dan *integrated curriculum*<sup>6</sup>

Kurikulum Integrasi (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran<sup>7</sup>. Oleh karenanya, pada tahapan ini SDIT Al-Hidayah Pangarangan masuk dalam kategori mengaplikasikan kurikulum integratif yakni dengan memadukan antara kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kurikulum khas sekolah terpadu dibawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).

#### 4. Penambahan Jam Pelajaran

Dimulai dari jam 06.45-15.30 dengan mengikuti rencana yang sudah ditetapkan oleh pusat.

#### 5. Merencanakan Program Sekolah

Ma'ruf Asmuni menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari full day school adalah pembiasaan anak dalam beribadah dan juga penanaman akhlak.<sup>8</sup> Program yang dibuat sejalan dengan visi sekolah yaitu menjadi sekolah Pembina generasi berakhlak karmah dan berprestasi optimal. Dengan misi menjalankan pendidikan berbasis dakwah, memberikan

---

<sup>6</sup> Bambang Supardi, *Transormasi Religiuitas model full day school*, 47.

<sup>7</sup> Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*, 106.

<sup>8</sup>Ma'ruf Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*, 31.

wawasan keIslaman secara menyeluruh, serta membimbingnya untuk mencapai prestasi yang optimal.

#### 6. Bentuk Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan di sekolah ini adalah melalui whatsapp group yang dikelola wali kelas, serta adanya paguyuban setiap bulan yang dihadiri guru dan wali murid dan pengisian link ibadah yang telah disebar oleh pihak sekolah.

### **B. Strategi Implementasi *Full Day School* Berbasis Budaya Religius**

Budaya religius dapat terbentuk secara pembentukan dan juga terprogram. Pembentukan sendiri dapat berupa penurunan, peniruan, penganutan, tradisi perintah dan lainnya. Sedangkan terprogram melalui proses pembelajaran yang terjadi. Menurut tafsir strategi yang dapat dilakukan dalam pembentukan budaya religius adalah pemberian contoh, pembiasaan hal-hal baik, penegakan kedisiplinan, memberikan motivasi, memberikan hadiah dan hukuman, dan penciptaan religi<sup>9</sup>.

Dalam penerapan *full day school* berbasis budaya religius di SDI Nurul Bayan melalui beberapa cara yang ditempuh diantaranya pembiasaan, ketauladanan, pendampingan, suasana religius dan juga wali kelas sebagai penghubung. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pembiasaan dimana dibiasakan dengan beberapa program rutin diantaranya:
  - a. Penyambutan siswa

---

<sup>9</sup>Tafsir, *Metodologi Pengajaran AgaAhmad Tafma Islam*, 112.

Kegiatan ini pada pagi hari, siswa disambut dengan ramah oleh para guru ketika sampai di sekolah, dengan sapaan, salam dan juga senyuman. Hal ini tidak hanya berlaku pada siswa saja tetapi juga pada guru melaksanakan hal tersebut. Hal ini sesuai bentuk budaya religius yang ada di sekolah yaitu salam, senyum dan sapa.<sup>10</sup>

b. *Morning spirit*

Pemberian motivasi dilaksanakan setiap pagi setelah sholat dhuha dan sebelum pembelajaran tahfidz dimulai, motivasi ini diberikan oleh ketua yayasan dan guru sesuai dengan jadwal yang ada.

c. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah yaitu dhuha, dhuhur dan ashar dilaksanakan di sekolah dengan maksud membiasakan siswa beribadah dengan benar dan selalu melaksanakan secara bersama-sama sehingga menumbuhkan rasa persaudaraan yang tinggi.

Untuk pelaksanaannya sholat dhuha di pagi hari pada jam 07.00, dhuhur pada jam 11.30 dan ashar setelah sholat ashar. Dimana diikuti oleh semua siswa dan juga guru. Guru bertindak sebagai imam dan juga makmum.

Untuk sholat bagi kelas rendah 1-3 dilaksanakan di kelas dengan didampingi guru kelas dan suara yang dilantangkan. Tetapi kelas 4-6 dilaksanakan di mushalla.

d. *Ngaji bin nadzar*

---

<sup>10</sup>Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, 117.

Pada kegiatan ini siswa mengaji seperti biasa kepada guru di pagi hari, selain itu ada thasin bacaan sehingga bacaan siswa juga benar. Kegiatan ini wajib untuk semua siswa.

e. Ngaji sorogan

Ngaji ini hampir sama dengan *ngaji bin nadzar*, tetapi waktu yang digunakan yaitu sore hari pada jam 16.30-19.30 karena selain mengaji juga sholat disana. Untuk kelas dibebaskan bagi siapa saja yang mau ikut di sekolah dasar Islam Nurul Bayan.

f. Tahfidz Qur'an

Tahfidz di sekolah ini terbagi dua yaitu pra tahfidz dan juga tahfid. Untuk pratahfidz khusus kelas 1 dimana mereka perlu beradaptasi dengan yang lain, jika dirasa memungkinkan untuk dipindahkan pada tahfidz maka dipindah. Tahfidz sendiri untuk kelas 2-6 dilakukan di mushalla dengan berkelompok sesuai tingkatan hafalan. Target hafalannya yaitu 3 juz setelah menjadi alumni SDI Nurul Bayan.

g. Mabit (malam bina iman dan taqwa)

Mabit disini anak-anak menginap selama 3 hari 2 malam, dengan kegiatan full keagamaan seperti sholat, mengaji, muraja'ah dan lainnya. Mabit diperuntukkan kelas 2-6 menginap, tapi untuk kelas 1 tidak wajib menginap. Pelaksanaanya pada bulan puasa di 10 terakhir.

h. Jum'at infaq

Setiap hari jum'at siswa diwajibkan untuk memberi infaqnya yang pada akhirnya akan disalurkan pada yang tidak mampu bahkan pada



teman yang mengalami musibah. Pada hari ini wali kelas membawa kotak untuk diisi oleh siswa.

i. Hari Besar Islam

Guna memantapkan nilai religius di sekolah juga memperingati hari besar Islam seperti maulid Nabi, isra' mi'raj, istighasah dan lainnya kegiatan ini dilaksanakan setiap momen mengikuti kalender yang ada.

2. Keteladanan pada tahap ini guru tidak hanya sebagai pemerintah saja tapi juga pelaku dalam perintah tersebut. Jadi siswa merasa dirinya tidak sendiri tetapi punya panutan dalam bertindak.
3. Pendampingan dalam kegiatan wudhu' dan sholat siswa didampingi oleh guru yang bertugas. Dengan adanya ini, siswa tidak khawatir dalam melaksanakan kegiatan karena jika ia salah akan ditegur dan dapat memperbaikinya.
4. Suasana religius (dengan kegiatan yang berbau islami seperti sholat berjama'ah, salam, senyum, sapa, saling menghormati, dan symbol kegiatan yaitu setiap kelas ada poster doa-doa dan asmaul husna serta tulisan kawasan Islami)
5. Wali kelas sebagai penghubung (jika ada informasi berkenaan dengan siswa di sekolah atau di rumah, karena wali kelas juga berinteraksi dengan wali murid melalui group whatsapp).

Sedangkan strategi yang digunakan di SDIT Al-Hidayah dalam implementasi *full day school* berbasis religius :

1. Pembiasaan

Adapun program yang dibiasakan setiap hari di sekolah ini diantaranya:

a. Penyambutan siswa

Penyambutan siswa dilaksanakan di depan sekolah sambil menunggu siswa yang datang, ketika datang para guru piket dan siswa saling sapa.

b. Sholat berjama'ah

Sholat berjama'ah memiliki keutamaan yang sangat banyak salah satunya mendapat pahala yang besar. Sholat yang biasa dilaksanakan disini yaitu dhuha, dhuhur, ashar dan jum'at.

Untuk kelas bawah sholat dilaksanakan di kelas dan atas dilakukakan di masjid bersama guru yang lain. Dengan mengerasakan bacaan ketika di kelas, ketika di masjid bacaan dipelankan.

c. Kring Sholat Tahajjud

Kring sholat ini biasa dilakukan oleh wali kelas dimana mereka menelfon para siswa untuk membangunkannya sholat, tetapi ada juga kesadaran dari siswa itu sendiri dengan mengaktifkan alrm sholat.

d. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran ini berlangsung selama dua sesi yaitu pada pagi setelah sholat dhuha dan siang setelah istirahat. Pembelajaran ini juga dibagi menjadi beberapa kelompok sekitar 13 kelompok yang ada di sekolah ini. Dengan masing-masing minimal 10 orang satu guru Al-

Qur'an. Selain setoran hafalan, juga dilaksanakan muraja'ah dan juga tahsin bacaan, target yang hendak dicapai yaitu dua juz.

e. Kajian keputrian

Untuk mengisi kegiatan siswa putri di hari jum'at maka diadakan kajian keputrian yang diambil dari fiqih nisa', jadi didalamnya membahas tentang wanita diikuti kelas 4-6 siswi dan dipandu oleh guru putri.

f. Puasa senin/kamis

Untuk siswa terbiasa berpuasa, maka dilatih setiap bulan dengan memilih mau puasa sunnah senin atau kamis. Hal ini didukung dengan semua kantin ditutup.

g. Mabit

Mabit untuk sekolah ini dilaksanakan dua kali yaitu mabit bulan ramadhan dan mabit idul adha, dimana para siswa menginap di sekolah dan diikuti kelas 4-6 saja.

h. Deklarasi kejujuran

Kegiatan ini melatih kejujuran siswa dalam melaksanakan ujian akhirnya, dengan melakukan ikrar di depan orangtua mereka disaksikan guru SDIT Al-Hidayah. Kegiatan ini satu hari sebelum kegiatan ujian.

i. Hari besar Islam

Dengan adanya peringatan hari besar Islam akan mengingatkan kita untuk selalu berpedoman pada nilai-nilai agama. Contohnya seperti maulid Nabi dan isra' mi'raj.

2. Pendampingan, disini tidak hanya fokus pada kegiatan sekolah seperti ibadah dan Al-Qur'an saja tetapi juga ketika di rumah yaitu dengan adanya kring sholat tahajjud.
3. Keteladanan, guru bertindak sebagai pelaku dalam apa yang ia perintahkan pada siswa. contohnya ketika sholat maka guru juga melaksanakannya dan ikut dalam sholat tersebut.
4. Wali kelas (wali kelas berperan ganda dalam tugas sekolah selain sebagai guru juga sebagai ibu dari siswa ketika di sekolah). dengan adanya wali kelas kegiatan siswa di luar sekolah juga terkontrol.

### **C. Hasil Program *Full Day School* Berbasis Budaya Religius**

Berdasarkan garis-garis besar program *full day school* adalah Membentuk sikap yang Islami melalui pembentukan dan pembudayaan.<sup>11</sup>Sikap Islami meliputi bagaimana seseorang mengetahui tentang keimanan, keislaman, ihsan, akhlak serta bangga akan Agamanya hingga memperjuangkannya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan keislaman, kedisiplinan, kekreatifan, kemandirian, kebersihan dan lainnya.

Hasil dari program yang telah berjalan mulai dari perencanaan hingga strategidi SDI Nurul Bayan tidak lain adalah menjadikan siswa memiliki beberapa sikap diantaranya:

#### **1. Religius**

Sikap ini ditandai dengan rajinnya seseorang dalam beribadah seperti akrab dengan kitab suci, tidak melanggar apa yang dilarang oleh agama dan

---

<sup>11</sup>Yulianti Safrida Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," 316.

lainnya. Indikator sikap seligius menurut Muhammad Alim salah satunya adalah tidak asing dengan ayat Al-Qur'an.<sup>12</sup>

## 2. Spiritual

Siswa mampu berperilaku sopan dan menghargai keragaman yang ada di sekolah, seperti ketika sholat berjama'ah siswa memiliki kesadaran tersendiri untuk melakukannya.

## 3. Disiplin

Siswa patuh dan taat dalam aturan sekolah. seperti tidak datang terlambat ketika ke sekolah.

## 4. Peduli Sosial

Siswa mampu tertanam rasa cinta kepada orang lain dan tidak ragu untuk membantunya ketika mendapat kesusahan. Contoh pada infaq jum'at siswa dilatih untuk dermawan.

Sedangkan di SDIT Al-Hidayah program *full day school* berbasis budaya religius tidak hanya bertujuan pada religius siswa tapi juga pada spiritual dan disiplin anak. Berikut penjelasannya:

### 1. Religius

Religius dapat terbentuk melalui pembiasaan atau keteladanan yang baik.<sup>13</sup> Contohnya pembiasaan sholat, bertutur kata yang baik, pakaian yang sopan dan lainnya.

### 2. Spiritual

---

<sup>12</sup>Alim, *Pendidian Agama Islam*, 12.

<sup>13</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 224.

Spiritual siswa dapat terlihat dengan semangat ia untuk beribadah, serta mengajak orang lain melakukan hal kebaikan tersebut. Jadi semangat tersebut tidak untuk dirinya saja tapi juga orang lain.

### 3. Disiplin

Dengan siswa menghargai waktu, taat pada peraturan yang ada, serta tanggung jawab terhadap tugas yang ia emban seperti tanggungan ia untuk hafalan.